

Pengaruh Sukuk To Equity Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Muhammad Suhaidi

Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
Email korespondensi: muhammadsuhaidi545@gmail.com

Abstract

The company's profitability can be interpreted as a prospect or future, many factors can affect the level of profitability of a company, so companies are required to make efforts to obtain maximum profit. One indicator of the company's profitability can be seen from the return on assets of the company itself. The factors in question that can affect the company's profitability include the company's ability to carry out financing, meet its short-term debt, the company's ability in capital structure policies and how the company utilizes all its assets. Based on the above background, this study was conducted to examine and examine the effect of sukuk to equity ratio, current ratio, debt to equity ratio and size on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. The source of data in this study comes from secondary data. The data collection technique uses documentation studies in the form of statistics on the development of companies that issue sukuk ijarah and data published by the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority. While the data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the simultaneous issuance of Sukuk Ijarah, Current Rastio, Debt To Equity Ratio and size had a positive and significant impact on company profitability. As for partially, first, the issuance of sukuk ijarah has a positive influence on the company's profitability. Second, the Current Ratio has no effect on the company's profitability. Third, the Debt To Equity Ratio has no effect on profitability. Fourth, Size has a significant positive effect on company profitability.

Keywords: *Sukuk To Equity Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Size, profitability.*

Saran sitasi: Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Sukuk To Equity Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 444-453. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4603>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4603>

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas usaha memiliki tujuan yang hendak dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus bisa beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat profit yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para

investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Profitabilitas perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek masa depan guna pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlihatkan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah

perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang (Barkian, 2009).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau profit (Mugumisi & Mawanza, 2014). Seiring dengan pesatnya persaingan dalam dunia usaha, banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan diuntut untuk melakukan upaya agar dapat memperoleh profit yang maksimal salah satunya dengan menambah modal perusahaan yang bisa dilakukan dengan penerbitan surat berharga syariah yang dalam hal ini sukuk ijarah (Hery, 2016).

Mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 41/DSN-MUI/III/2004, sukuk Ijarah merupakan surat berharga yang diterbitkan berdasarkan perjanjian akad ijarah. Penerbitan sukuk ini berfungsi sebagai instrumen pembiayaan (*financing*) dan sekaligus investasi (*investment*) yang dapat ditawarkan kedalam berbagai bentuk atau struktur sesuai akad syariah. Dari perspektif perusahaan diatas, dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah akan menambah akses pendanaan serta memberikan alternatif kenyamanan dalam berinvestasi (Muhamed & Radzi, 2011). Investasi melalui sukuk ijarah merupakan investasi yang di anjurkan dalam ekonomi islam. Jenis investasi sukuk ijarah mengedepankan asas hukum islam dan memiliki kriteria yang menjanjikan baik untuk umat islam maupun non islam (Rahman, 2018).

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sukuk ijarah terhadap tingkat profitabilitas perusahaan antara lain oleh Hanafi (2015) yang meneliti pengaruh penerbitan sukuk ijarah terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 hasilnya menunjukkan bahwa penebitan sukuk ijarah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Putri & Herlambang (2015) menunjukkan bahwa sukuk ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian Abdillah (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dengan Hanafi dan Ajeng bahwa penerbitan sukuk ijarah tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain investasi melalui penerbitan instrumen keuangan syariah dalam upaya memperoleh profit yang maksimal, perusahaan juga harus memperhatikan faktor internal perusahaan itu sendiri. Adapun beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) (Anafil, 2014).

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya (Suteni, 2013).

Sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri (Al Omari, 2020). Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

Kemudian ukuran perusahaan (*size*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki (Simanjuntak & Wahyudi, 2019). Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset dan rata-rata tingkat penjualan (Rahma, 2012).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel di atas telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang di lakukan oleh Barus & Leliani (2016) menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jatismara (2012) mengemukakan bahwa

current ratio dan *size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian Meilinda (2011) dan Touseef Ahmad (2014) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan *size* menurut Meilinda (2011) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas terdapat hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini secara khusus akan bertujuan untuk mengkaji dan meneliti pengaruh *sukuk to equity ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *size* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

a. Sukuk Ijarah

Menurut fatwa DSN No. 41/DSN-MUI/III/2004 adalah surat berharga yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *ijarah*, di mana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri (Ramdhani, 2017). Pada penelitian ini Sukuk Ijarah dihitung dengan menggunakan Rumus *Sukuk to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$SER = \frac{\text{Nilai Outstanding Sukuk}}{\text{Total Equity}}$$

b. Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham et al., 2018) *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Selain itu rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan

menggunakan total aset lancar yang tersedia .dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar Ratio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Deb To Equitiu Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang berdasarkan total modal sendiri dan di tunjukan dengan satuan % dengan ukuran variable yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri (Al Omari, 2020). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekutias perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri (Premkanth & Le, 2015). Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan (John, 2018) pada setiap laporan keuangan biasanya sudah mencantumkan nilai DER, apa bila nilai DER tidak dicantumkan maka dapat dihitung dengan menggunakan rumusa formulasi sebagai berikut :

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

d. Ukuran Perusahaan (Size)

Size (Ukuran Perusahaan) menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Riawan, 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi

cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Widodo, 2018). Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan Untuk memberikan criteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural lagaritma dari total aktiva yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size) = Ln Total Aset}$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Anggraini & Filicia, 2014). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan (Gantino et al., 2019). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Salah satu rasio Profitabilitas yakni *Return On Assets* (Harahap, 2010). *Return On Asset* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang

dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas (U. Hanafi, 2019). Selain itu ROA juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset. Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan pernyataan yang dapat dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan sukuk berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Arikunto, 2013). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua semua perusahaan yang menerbitkan sukul dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang konsisten menerbitkan sukuk *ijarah* dari tahun 2013-2018 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan dari tahun 2013-2018. Sehingga didapatkan perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Aneka Gas Industri Tbk
2	PT Sumberdaya Sewatama Tbk
3	PT Indosat Tbk
4	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk
5	PT Mitra Adiperkasa Tbk
6	PT Pupuk Kalimantan Timur Tbk
7	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
8	PT Berlian Laju Tanker Tbk
9	PT Summercon Agung Tbk

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan yang menerbitkan sukuk *ijarah* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Adapun jenis variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *sukuk to equity ratio* (X_1), *current ratio* (X_2), *debt to equity ratio* (X_3) dan *size* (X_4). Kemudian untuk mengetahui pengaruh antar variabel, metode analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

- Y = Profitabilitas
- a = Nilai Konstanta
- X_1 = *Sukuk to Equity Ratio*
- X_2 = *Current Ratio*
- X_3 = *Debt to Equity Ratio*
- X_4 = *Size*
- b_1 = Koefisien regresi X_1
- b_2 = Koefisien regresi X_2
- b_3 = Koefisien regresi X_3
- b_4 = Koefisien regresi X_4
- e = standar error

Sebelum dilakukan suatu uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Kemudian uji hipotesis akan dilakukan dengan 3 tahap uji. Pertama, uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Kedua, uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ketiga, uji koefisien determinasi (uji R) bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan empat variabel bebas secara bersama-sama.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian ini sudah memenuhi syarat dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang kemudian dapat dilanjutkan pada uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,624		,010	,992
	SER	,520	,174	,393	2,996	,005
	Current Ratio	-,868	,491	-,194	-1,769	,085
	Debt To Equity Ratio	-,137	,350	-,050	-,392	,697
	Size	4,741	,791	,713	5,991	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: SPSS 25 diolah tahun 2020

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linier antara nilai *Return On Asset* (Y), SER (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Size* (X_4).

Koefisien regresi pada variabel SER bertanda positif sebesar 0,393, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% nilai SER maka *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,393. Kemudian koefisien regresi variabel *Current Ratio* bertanda negatif sebesar -0,194, artinya setiap kenaikan 1% *Current Ratio* maka ROA pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,194. Selanjutnya koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bertanda negatif sebesar -0,050, artinya setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* maka ROA pada

perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,050. Sedangkan koefisien regresi variabel *Size* bertanda positif sebesar 0,713, artinya setiap kenaikan 1% *size* maka ROA pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,713.

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,393 X_1 - 0,194 X_2 - 0,050 + 0,713 + e.$$

Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat berdasarkan tabel 3. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikansi 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$ yaitu $44-1 =$

43. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,0167.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji T) pada variabel SER menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,996, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,996 > 2,0167) serta nilai sig. 0,005 < 0,05. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a diterima dan nilai SER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan.

Kemudian pada hasil uji signifikan parametrik individual (uji T) pada variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar -0,769, artinya T_{hitung} lebih besar dari $-T_{tabel}$ (-0,769 > -2,0167) serta menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,085 > 0,05. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,337	4	14,834	12,153	,000 ^b
	Residual	48,826	40	1,221		
	Total	108,163	44			

a. Dependent Variable: Return On Asset
b. Predictors: (Constant), Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, SER

Sumber: SPSS 25 diolah tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui $N_1 = 4$ dan $N_2 = 40$ maka F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,61. Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 dan hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 12,153. Artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi berdasarkan hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *sukuk to equity ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *size* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,503	1,10483

a. Predictors: (Constant), Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, SER

Sumber: SPSS 25 diolah tahun 2020

Selanjutnya pada hasil uji signifikan parametrik individual (uji T) pada variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar -0,392, artinya T_{hitung} lebih besar dari $-T_{tabel}$ (-0,392 > -2,0167) serta menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,697 > 0,05. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Sedangkan pada hasil uji signifikan parametrik individual (uji T) pada variabel *size* menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 5,991, artinya T_{hitung} lebih besar dari $-T_{tabel}$ (5,991 > 2,0167) serta menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *size* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 di atas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,503. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 50,3%. Sedangkan 49,7% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Sukuk to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Investasi melalui sukuk ijarah merupakan investasi yang di anjurkan dalam ekonomi islam, investasi yang mengedepankan asas hukum islam ini memiliki kriteria yang menjanjikan baik untuk umat islam maupun non islam. Dalam ekonomi islam ada beberapa kriteria investasi yang di ajarkan antara lain harus jelas perusahaannya, halal produknya dan prosesnya. Investasi melalui sukuk ijarah dapat menjadi salah satu alternative sekaligus solusi bagi investor dalam melakukan investasi. Mengingat

mayoritas umat islam di Indonesia tentu akan menjadi salah satu pangsa pasar yang strategis bagi para investor dan perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *Sukuk To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset. Hal ini disebabkan karena nilai *sukuk to equity ratio* yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi pada emiten penerbit sukuk tersebut. Selain peningkatan investor, *sukuk To Equity Ratio* yang tinggi pula dapat meningkatkan return on asset suatu perusahaan karena di dalam ekonomi islam nilai *sukuk to equity ratio* merupakan underlying pada nilai return on asset. Keuntungan menanamkan modal sangat diharapkan oleh setiap investor. Apalagi investor yang menanamkan modal pada sukuk. Selain kita dapat membeli sukuk dari pasar primer sukuk juga dapat dijual di pasar sekunder. Artinya sukuk yang sudah dibeli investor dapat dijual kembali pada saat harga pasar lebih tinggi dari harga beli. Apabila sebelum jatuh tempo sukuk laku dijual di pasar sekunder maka, investor pada mendapat margin dari sisa tahun sebelum jatuh tempo. Dan pihak yang telah menjual sukuk tidak mendapatkan margin dari sukuk tadi, karena sudah berpindah pemilik.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanafi (2015) dan Putri & Herlambang (2015) yang menunjukkan bahwa sukuk ijarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian Abdillah (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yang mengemukakan bahwa penerbitan sukuk ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Sukuk to Equity Ratio* terhadap Return on Assets merupakan pengaruh yang berkesinambungan. Karena di dalam *Sukuk to Equity Ratio* merupakan *underlying Return on Assets*, di dalam ekonomi Islam peningkatan *Sukuk to Equity Ratio* akan diiringi juga peningkatan terhadap *Return on Assets*. Pengaruh *Sukuk to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar Sukuk sehingga dapat juga menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi biasanya para investor cenderung melihat *Return on Asset* suatu perusahaan terlebih dahulu.

4.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio likuiditas yang dalam hal ini *Current ratio* mengisyaratkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan, nilai *Current ratio* hendaknya lebih dari pada 1, sebab nilai *Current ratio* di bawah 1 merupakan gejala kesulitan likuiditas karena perusahaan tidak berada posisi mampu membayar utang jangka pendek, sedangkan rasio yang terlampaui tinggi mengindikasikan modal kerja tidak dimanfaatkan secara efisien. Berpijak pada gagasan ini, *Current ratio* yang terlampaui tinggi menandakan besarnya dana menganggur yang tidak digunakan secara optimal bagi kepentingan bisnis sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan. Hasil pengaruh yang tidak signifikan tersebut mempunyai hubungan yang negatif. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel profitabilitas. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne & Jhon (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana, karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Namun sesuai dengan hasil dalam penelitian bahwa hubungan tersebut terjadi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

Suprihandari et al., (2019) menyatakan *Current Ratio* yang terlalu tinggi bagi perusahaan juga tidak terlalu baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dengan demikian *Current Ratio* harus dijaga agar tetap stabil agar tidak mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2016), Meilinda (2011) dan Jatismara (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian di dukung oleh penelitian Qasim Saleem (2011) yang menyatakan

bahwa *Current Ratio* tidak Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Debt to equity ratio mencerminkan besarnya proporsi antara total debt dengan total *Shareholder's Equity*. *Total Debt* merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Penelitian ini mendukung Meilinda (2011) menyatakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh Jatismara (2016) yang menyatakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER). Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh Touseef Ahmad (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Asset* (ROA) dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal, struktur modal dalam hal ini adalah rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, negatif atau pun tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besar profitabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga. Apabila profitabilitas ekonomi besarnya sama persis dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya rasio hutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri.

4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Size pada dasarnya menunjukkan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang selanjutnya akan berimbas dengan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *size* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Rajan dan Zingales (2001) serta Hadri Kusuma (2005) menyebutkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Dengan adanya hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadri Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2016) dan Meilinda (2011) yang hasil penelitiannya bahwa variable Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian John (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa secara simultan *sukuk to equity ratio*, *current ratio*,

debt to equity ratio dan *size* terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian secara parsial atau terpisah, *sukuk to equity ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, *current ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan *size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan di atas, yaitu: (1) Dengan adanya hasil pengaruh yang positif penerbitan sukuk ijarah terhadap Profitabilitas perusahaan, tentu perusahaan harus lebih meningkatkan investasi melalui sukuk ijarah sebagai upaya menambah modal dalam rangka memperoleh laba yang maksimal dan sebagai alternative perusahaan dalam melakukan sumber pembiayaan agar dapat melakukan ekspansi usaha; (2) Dengan adanya hasil positif pengaruh Sukuk Ijarah terhadap Profitabilitas, diharapkan pembiayaan melalui skema instrument sukuk ijarah tidak hanya pada perusahaan melainkan pada institusi Pendidikan dan Lembaga keuangan, mengingat instrumen sukuk ijarah dapat dijadikan solusi pendanaan; (3) Adanya hasil yang negative atau tidak berpengaruhnya variable *Current Ratio*, perusahaan hendaknya lebih memperbaiki manajemen hutang yang dilakukan sehingga dalam melunasi hutang jangka pendeknya dapat dilakukan secara tepat dengan memanfaatkan total asset lancar yang tersedia; (4) Adanya hasil yang negative atau tidak berpengaruhnya variable *Debt To Equity Ratio*, perusahaan hendaknya mengurangi tingkat hutang agar perusahaan mampu mengukur jaminan hutang yang akan diterima.

6. REFERENSI

- Abdillah, R. (2016). Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2013-2014. *Jurnal Etikonomi*, 12(2).
- Al Omari, R. (2020). The Impact of Liquidity, Solvency on Profitability: An Analysis of Jordanian Pharmaceutical Industries Sector. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 767–770. www.iiste.org
- Anafil, W. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal & Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI: Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Anggraini, D., & Filicia, I. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Tekstil di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 35–54.
- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barkian. (2009). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Barus, A. C., & Leliani. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1).
- Brigham, Eugene, & Houston, J. F. (2018). *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat.
- Gantino, R., Susanti, H. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Esa, U. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 Laporan keuangan merupakan salah inf. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601–618.
- Hanafi, M. (2015). Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. *Jurnal Erat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 70–86.
- Hanafi, U. (2019). *Manajemen Keuangan: Kajian teoritis dan Praktis*. Gema Insani Press.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Sinar Grafik.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. PT. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Horne, J. C. Van, & Jhon, M. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Jatismara, R. (2012). Analisis Pengaruh TATO, DER, Deviden, Sales dan Current Ratio Terhadap Return on Asset. *Jurnal Keuangan*, 1(1), 1–28.
- John, A. O. (2018). Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector. *International Journal of Business Administration and Management (BAM)*, 3(9).
- Meilinda, A. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales, dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–100.
- Mugumisi, N., & Mawanza, W. (2014). Corporate cash holding under liquidity crisis: A panel analysis of Zimbabwean firms. *The International Journal's Research Journal of Economics and Business Studies*, 3(3), 66–76.

- Muhamed, N. A., & Radzi, R. M. (2011). Implication Of Sukuk Structuring: The Comparison On The Structure Of Asset Based And Asset Backed Ijarah Sukuk. *International Conference On Business And Economic Research (2nd Icer 2011)*.
- Premkanth, P., & Le, N. (2015). Capital Structure and Its Impact on Profitability: a Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management*, 7(4), 250–258. <https://doi.org/10.22004/AG.ECON.289232>
- Putri, R. A. A., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Return On Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Emiten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(6), 459–472.
- Rahma, S. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia tahun 2005 – 2009 (Studi Empiris perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(2).
- Rahman, A. (2018). Impact of Time Value of Money Theory in Ijarah Sukuk Genuineness: the Case of Bahrain and Malaysia. *International Business Research*, 11(7), 56–62.
- Ramdhani, I. (2017). Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, 12(2), 1–12.
- Riawan. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. *Media Trend*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5970>
- Simanjuntak, F. S., & Wahyudi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. *Jurnal Riset Bisnis*, 93(1), 66–74.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihandari, M. D., Masyhuri, M. A., & Pristiwantiyasih, P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Yang Melakukan Hedging Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(3), 500. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v17i3.108>
- Sutemi, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2007-2012. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 14–45.
- Widodo, A. (2018). Pengaruh Ukuran perusahaan (Size) Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2005-2007). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 10(2).